

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berkomunikasi dengan sesamanya komunikasi tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal antar individu dalam kegiatan bersosialisasi. Ilmu yang mengkaji bahasa disebut linguistik. linguistik dibagi atas mikrolinguistik dan makrolinguistik. Mikrolinguistik meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Adapun makrolinguistik meliputi, pragmatik, analisis wacana, sociolinguistik, antropinguistik.

Pragmatik sebagai salah satu cabang linguistik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur dan menurut kontesnya. Menurut Levinson (1983) mendefinisikan “Pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya.” Tindak tutur (*speech act*) merupakan analisis pragmatik yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Dalam Pragmatik tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan dari penutur.

Tindak tutur direktif digunakan dalam interaksi belajar mengajar sebagai bentuk tuturan yang bertujuan untuk mempengaruhi lawan bicara agar melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan kehendak penutur. Tindak tutur direktif ada

bermacam-macam, seperti permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, izin, dan nasehat. Semua jenis tindak tutur direktif mempunyai fungsi penting dalam komunikasi. Siswa dan guru dapat menggunakan tindak tutur direktif yang mengadaptasi fungsi tuturan tergantung pada konteksnya. Tindak bahasa sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai komunikasi yang baik, siswa perlu bersikap santun saat berbicara.

Kesantunan berbahasa adalah bentuk perlakuan antara penutur dan mitra tutur dalam membangun komunikasi agar saling menghargai, menghormati, dan terjadi keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Kesantunan seseorang bisa dinilai dari melalui cara berbahasanya.

Penggunaan kesantunan tindak tutur direktif dikalangan anak – anak ataupun siswa seakrang sudah jarang diperhatikan. Siswa SMP merupakan remaja yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, secara khusus bahasa yang digunakan mudah dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, memiliki pengaruh yang sangat besar mengingat siswa lebih banyak mendapatkan bahasa pertamanya di lingkungan tersebut. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk mendorong mitra tutur untuk melakukan apa yang diucapkan.

Kesantunan direktif adalah suatu kesantunan tindak tutur yang berkaitan dengan permintaan. Kesantunan ini dapat dilihat dari tuturan yang terjadi antara penutur dan lawan bicara, contohnya di lingkungan sekolah, seorang siswa

hendak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kemudian siswa bertanya kepada guru bahwa tugas yang diberikan ditulis di kertas selembat atau dibuku. Sesuai dengan tuturan tersebut apakah siswa menggunakan kata santun atau tidak saat bertanya kepada guru.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji kesantunan tindak tutur direktif pada siswa SMP kelas VIII dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di *SMP Negeri I Rantepao* menggunakan Kajian Pragmatik.

B. Batasan Masalah

Tindak tutur dibedakan atas tindak tutur ilokusi, lokusi dan perlokusi. ilokusi terdiri atas tindak tutur representative, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Melihat cakupan tindak tutur sangat luas, keterbatasan waktu dan kemampuan penulis sangat terbatas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di *SMP Negeri I Rantepao*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah bentuk penggunaan kesantunan tindak tutur direktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di *SMP Negeri I Rantepao*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesantunan bertutur dalam tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia di *SMP Negeri I Rantepao*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan terutama dalam bidang pragmatik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian kebahasaan terutama pada bidang pragmatik, yaitu mengenai kesantunan tindak tutur direktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kesantunan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan penelitian ini dalam standar kompetensi berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk, meningkatkan mutu pendidikan dan membantu sekolah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.